



## ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TINGKAT KEMANDIRIAN DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Meiva Maloringan<sup>1</sup>, Djuraidj Rumiki<sup>2</sup>

AKP GMIST Tahuna<sup>12</sup>

Email: [jurajarrum@gmail.com](mailto:jurajarrum@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen penyusunan pendapatan daerah yang bersumber dari potensi daerah itu sendiri yang di pungut berdasarkan peraturan daerah tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2015-2018. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh Pendapatan asli daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe" dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Daerah sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan tingkat kemandirian daerah. dengan menggunakan analisis regresi sederhana maka diperoleh hasil nilai konstantan a 0,039055432 dan nilai koefisien regresi b 0,000000352803. nilai koefisien determinasi sebesar 0,685 ( 68,5%) , artinya PAD berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Daerah sebesar 68,5 % sisanya 31,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. nilai uji t yang di peroleh t hitung 3,614312177 dan nilai t tabel 1,94318 dapat di rumuskan bahwa t hitung t tabel, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe harus lebih mengoptimalkan penerimaan PAD sehingga mempunyai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan akhirnya akan meningkatkan tingkat kemandirian daerah.

**Kata Kunci:** Kemandirian Daerah; Pendapatan Asli Daerah; Sangihe

## PENDAHULUAN

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen penyusunan pendapatan daerah yang bersumber dari potensi daerah itu sendiri yang di pungut berdasarkan peraturan daerah tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di era otonomi sekarang ini, daerah mendapat kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Salah satu ciri dari kemampuan suatu daerah dalam menjalankan otonomi daerah yaitu terletak pada kemampuan daerah untuk mengelolah keuangannya. Oleh karena itu daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangannya sendiri, mengelolah dan menggunakannya untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerahnya.

Tuntutan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada daerah pengalihan personil, peralatan, pembiayaan, dan dokumen kedaerah dalam jumlah yang besar.

Merujuk pada pasal 1 angka 18 Undang-Undang nomor 33 tahun 2004, pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Undang-undang no 23 tahun 2014, sumber pendapatan daerah terdiri atas pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan Daerah yang sah. Pendapatan asli daerah terdiri dari Pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari dinas-dinas, BUMN dan hasil pengelolaan kekayaan lainnya yang dikalkulasikan dalam bentuk ribuan rupiah setiap tahunnya. Pendapatan asli daerah merupakan bagian dari pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah serta pendapatan asli daerah yang sah sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah.

Pendapatan asli daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Dari 4 tahun sebelumnya memiliki peningkatan dari tahun sebelumnya, pendapatan paling besar yaitu pada tahun 2018 yaitu mencapai 73.345,13 dan pendapatan yang paling rendah pada tahun 2015 yaitu 52.121,33

Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Kepulauan sangihe 4 Tahun terakhir di uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.

Pendapatan Daerah di Kab. Kepulauan Sangihe Dari 2015-2018

No	Tahun	Pendapatan Daerah
1	2015	52.121,33

2	2016	55.148,63
3	2017	67.935,44
4	2018	73.345,13

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh Pendapatan asli daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe".

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Daerah, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan tingkat kemandirian daerah.

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen penyusunan pendapatan daerah yang bersumber dari potensi daerah itu sendiri yang di pungut berdasarkan peraturan daerah tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang-undang no 23 tahun 2014, sumber pendapatan daerah terdiri atas pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan Daerah yang sah.

Dalam <https://books.google.co.id> di akses 29 juli 2021 PAD adalah sebagai sumber pembiayaan pemerintah daerah, PAD dapat di hasilkan melalui sumber penerimaan terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan memiliki dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Selain itu PAD adalah penerimaan yang diperoleh dari penerimaan sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelola kekeayaan daerah yang di pisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapat lain mengemukakan bahwa PAD adalah semua pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Adalah hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan dalam tahun priode bersangkutan.

Istilah otonomi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *autos* yang berarti *sendiri* dan *nomos* yang berarti aturan. Sehingga diartikan pengaturan sendiri, mengatur atau memerintah sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), otonomi adalah pola pemerintah sendiri,

Sedangkan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam <https://m.merdeka.com>. Diakses 29 Jul. 21 Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri dengan menghormati perundang-undangan yang berlaku.

Menurut undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-undang nomor 12 Tahun 2008 tentang pemerintahan Daerah adalah sebagai berikut : Daerah Otonom , selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara kesatuan Republik Indonesia..

Prinsip Otonomi Daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya. Dalam arti, daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam undang-undang ini. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peranserta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Guna mendukung penyelenggaraan otonomi daerah di perlukan otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab di daerah secara proporsional dan berkeadilan. Yang jauh dari praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme serta adanya perimbangan antara keuangan pemerintah pusat dan daerah.

Otonomi luas adalah kepala daerah diberikan tugas, wewenang, hak, dan kewajiban untuk menangani urusan pemerintah yang tidak ditangani oleh pemerintah pusat sehingga isiotonomi yang di miliki oleh suatu daerah memiliki banyak ragam dan jenisnya.

Prinsip otonomi nyata adalah kepala daerah suatu tugas, wewenang, dan kewajiban untuk menangani urusan pemerintahan yang senyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing.

Prinsip otonomi yang bertanggung jawab adalah otonomi yang bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan pemberian otonomi yang pada dasarnya untuk membardayakan daerah, termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat ( Rozali Abdullah, dalam Pelaksanaan Otonomi Luar dengan Pemilihan Kepala.

Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah menurut Mardiasmo dalam Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah yaitu (Mardiasmo, 2002): (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat; (2) menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah; dan (3) memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi daerah peningkatan kesejahteraan rakyat pemerataan dan keadilan, demokratis dan penghormatan terhadap budaya lokal dan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah (Mastur, 2009).

Berdasarkan uraian di atas tujuan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat dan memperdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses.

## METODE PENELITIAN

Data adalah catatan atas kumpulan fakta, data juga merupakan bentuk jamak dari *datum* yang berasal dari Bahasa latin yang berarti “sesuatu yang di berikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang di terima secara apa adanya.

Dalam dunia keilmuan (*ilmiah*), fakta di kumpulan untuk menjadi data kemudian di olah sehingga dapat di utarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat di mengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, halini dinamakan deskripsi. Pemilihan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang di kandunginya di namakan klasifikasi.

Dalam dunia keilmuan (*ilmiah*), fakta di kumpulan untuk menjadi data kemudian di olah sehingga dapat di utarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat di mengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, halini di namakan deskripsi. Pemilihan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang di kandunginya di namakan klasifikasi.

Dalam pokok bahasan manajemen pengetahuan, data di cirri kan sebagai suatu yang bersifat menyah dan tidak memiliki konteks. Data sekedar ada dan tidak memiliki signifikan makna di luar keberadaanya itu. Data bias muncul dalam berbagai bentuk, terlepas dari bisa di manfaatkan atau tidak. Melalui <https://blog.data.co.id>. Di akses 31 Juli 2021.

Penelitian adalah suatu kegiatan yang di laksanakan dalam suatu sistematika, metodolog ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang

baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul di masyarakat.

Penelitian sering dilakukan untuk menguji hipotesis samungkin benar atau tidak, anggapan yang salah menghasilkan keputusan yang salah juga.

Data dapat memberikan gambaran tentang keadaan atau persoalan di mana pada dasarnya penelitian adalah untuk membuka informasi yang tidak diketahui menjadi diketahui. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pemikiran yang logis, rasional, dan didukung untuk suatu fakta penelitian itu sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam metode.

Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu sangihe dalam angka; (2) Data Sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari buku-buku atau google, dan lain-lain yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian.

Pengukuran merupakan kepercayaan dalam penelitian ilmiah, karena pengukuran merupakan jembatan untuk sampai pada observasi. Penelitian selalu mengharuskan pengukuran variabel dalam relasi yang dipelajari.

Pengukuran variabel ada yang mudah seperti konsep dan ada yang sulit dari konsep telegasi. Variabel-variabel dari penelitian terdiri dari variabel X (variabel independen) sebagai variabel bebas dan variabel Y (Variabel dependen) sebagai variabel terkait. Berikut ini variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Variabel Independen (variabel bebas). Merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terkait (dependen). Variabel independen disebut juga dengan perlakuan, kausa, risiko, variabel, stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel independen adalah PAD (X).

Variabel dependen (variabel terikat). Merupakan variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Dapat dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, konsekuensi, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Tingkat Kemandirian Daerah (Y).

Penelitian ini menggunakan Analisa :  
Tingkat kemandirian yaitu dengan formulasi satu rumusan sebagai berikut :

$$Y = \frac{PAD}{APBD} \times 100\%$$

Jika tingkat kemandirian suatu daerah “rendah sekali” (0-25 %), dapat dikatakan bahwa pemerintah pusat memiliki peranan yang dominan dari pada pemerintah daerah itu sendiri. Sedangkan jika suatu daerah memiliki tingkat kemandirian “rendah” (>25-50 %), campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang, karena daerah dianggap sedikit lebih mampu melaksanakan otonomi daerah. Kategori “sedang” (>50-75 %), menggambarkan daerah yang sudah mendekati mampu melaksanakan otonomi daerah, sedangkan kategori “tinggi” (>75%), bisa diartikan bahwa pemerintah daerah telah mampu dan mandiri dalam melaksanakan urusan otonomi daerahnya.

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) analisis regresi juga merupakan metode pendugaan dengan menggunakan suatu pola hubungan variabel-variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Rumus regresi linear sederhana.

Kolerasi sederhana merupakan suatu Teknik untuk mengukur kekuatan dua hubungan variabel, hubungan antar dua variabel biasanya disebut koefisien korelasi dan dilambangkan dengan simbol “r” nilai koefisien “r” akan selalu berada di antara -1 sampai 1.

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa erat hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

Analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut produk momen Pearson. Untuk dapat mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y diukur dengan suatu nilai yang telah diberi simbol “r”. Nilai korelasi (r) berkisar 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai yang mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (x naik maka y naik). Dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (x turun maka y turun).  
<https://duwiconsultant.blogspot.com> di akses 31 Juli 2021. Pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Koefisien determinasi yang di simbolkan dengan  $r^2$  di gunakan untuk dapat mengukur kebaikan (goodness of fit) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsiatu presentasi variasi total dalam variable terikat yang telah di jelaskan oleh variable bebas, yang mengukur seberapa besar pengaruh variable X terhadap pengaruh variabel Y. presentase sebesarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terkait. Dalam regresi  $r^2$  sebagai pengukur seberapa baik regresimen dekati nilai data asli yang di buat model. Nilai  $r^2$  terletak antar 0 – 1, dan kecocokan model yang dapat di katakana lebih baik kalau  $r^2$  semakin mendekati 1. Sehingga angka tersebut dapat menunjukan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Penguji statistic t di lakukan untuk mengetahui apakah variable bebas (X) secara persial (sendiri) memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independent (Kinerja Relationship officer) menerang kan variasi variable dependen (Target Relationship officer). Pengujian uji t di lakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t table menetap kan apakah  $H_0$  dan  $H_a$  di terima.

Dalam pengujian uji t juga harus di tentukan tarafnya taataualpa yang di beri symbol  $\alpha$ . taraf nyata di gunakan untuk menguji regresi kelinieran atau tidaknya variabel. Semakin tinggi taraf nyata yang di gunakan semakin tinggi pula penolakan terhadap phipotesis nol. Jika f hitung lebih kecil dari f table maka dapat di nyatakan regresi linier. Hasil uji kelinieran dapat pula di gunakan untuk menguji apakah variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) Yaitu dengan membandingkan f table sesuai dengan tarafsignifikan yang sudah di tentukan yaitu sebesar 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kemandirian kabupaten kepulauan sangihe sesuai data dari 2011-2018 di uraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Menentukan Tingkat Kemandirian

Tahun	Pad	Belanja	Apbd	Tingkat Kemandirian
2011	28.506,01	494.026,01	522.532,02	0,05%
2012	28.470,55	539.847,44	568.317,99	0,05%
2013	32.165,78	598.076,22	630.242,00	0,05%
2014	52.202,78	726.757,50	778.960,28	0,06%
2015	52.121,33	721.812,63	773.933,96	0,06%
2016	55.148,63	943.722,53	998.871,16	0,05%
2017	67.935,44	1.053.473,11	1.121.408,55	0,06%
2018	73.345,13	923.634,58	996.979,71	0,07%

Untuk memperoleh hasil yang jelas dari setiap data yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menggunakan Metode Analisis Regresi sederhana

melalui program komputer Microsoft Excell dengan menggunakan Analisis Toolpak.

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil perhitungan yang menjelaskan nilai konstanta atau intercept yang disimbolkan dengan (a) yang nilai Y dan  $X = 0$  serta koefisien-koefisien yang menentukan hubungan, pengaruh antara kedua variabel X dan Y yaitu ( PAD) dengan (APBD) dan juga untuk menentukan pengujian hipotesisnya. Seperti koefisien (b) yang di artikan sebagai regresi atau nilai peningkatan dan penurunan dari kedua variabel, koefisien Korelasi (r) serta Koefisien Determinasi. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat dari tabel Summary Outout yang dapat melaporkan kekuatan hubungan antara model (variabel bebas) dengan (variabel terikat) . Sedangkan untuk menguji penerimaan ( acceptability) model perspektif statisik dalam bentuk analisis sumber keragaman dapat dilihat melalui tabel ANOVA ( Analisis of Variance). Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai Konsentata a	: 0,039055432
Nilai b	: 0,000000352803
Nilai r	: 0,827803314
Nilai $r^2$	: 0,685258326

Sehingga diperoleh hasil persamaan regresi:

$$Y = 0,39055435 + 0,000000352803X$$

Koefisien Regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara PAD dan APBD Apakah positif atau negatif. Dalam persamaan regresi jika hasilnya menunjukan negatif maka dianggap tidak searah atau tidak signifikan. Dan sebaliknya jika hasil tersebut menunjukan positif maka dianggap searah atau signifikan. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka nilai konstantan  $a = 0,039055432$  dan nilai koefisien regresi  $b = 0,000000352803$  sehingga persamaan regresi antara kedua variabel dapat dikatakan tidak searah atau tidak signifikan yang artinya PAD tidak mempunyai hubungan yang searah dengan APBD.

Nilai  $a = 0,039055432$  artinya jika nilai X (PAD)  $= 0$  maka nilai Y (tingkat kemandirian daerah) sebesar 0,039055432

Nilai  $b = 0,000000352803$  artinya jika PAD naik satu satuan maka Tingkat Kemandirian daerah akan meningkat sebesar 0,000000352803

Koefisien korelasi digunakan untuk suatu penelitian untuk mengetahui keeratan hubungan yang terjadi antara PAD dan APBD. Jika nilai koefisien korelasi satu variabel yang dihasilkan positif nilainya, maka dapat di katakan memiliki hubungan yang berbanding lurus, sedangkan jika nilai koefisien korelasi satu variabel yang dihasilkan oleh satu variabel nilai yang dihasilkan adalah negatif, maka memiliki hubungan yang tidak berbanding lurus, sedangkan jika nilai koefisien korelasi yang di hasilkan oleh satu variabel nilai yang dihasilkan

adalah negatif, maka memiliki hubungan yang tidak berbanding lurus

Berdasarkan tabel *Model Summary* dapat disimpulkan bahwa nilai R memiliki nilai yang positif yaitu  $r = 0,827803314$  ini berarti menunjukkan cukup erat hubungan antara PAD dan APBD. Nilai  $r = 0,827803314$  yang diperoleh ini dapat dilihat pada tabel interpretasi yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat, Karena nilai 0,82 berada 0,80 – 1,000

Dalam suatu penelitian Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel PAD (X) terhadap variabel Tingkat Kemandirian Daerah (Y). Apabila nilai koefisien determinasi sebesar 0,685 (68,5%), artinya PAD berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Daerah sebesar 68,5% sisanya 31,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Untuk membuktikan apakah PAD berpengaruh terhadap APBD, maka yang harus dilakukan yaitu pengujian statistic t dengan langkah-langka sebagai berikut.

Mencari t tabel dengan ketentuan tingkat signifiikan taraf nyata (lefel of significance) yaitu sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$  df atau derajat

kebesaran  $n - k = 6$ , sehingga t tabel sebagai taraf nyata dari X atau variabel PAD penggunaan tabel  $(0,05,6) = 1,94318$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel melalui Analysis Toolpalk, nilai uji t yang di peroleh t hitung = 3,614312177 dan nilai t tabel = 1,94318 dapat di rumuskan bahwa t hitung < t tabel, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan (Mulyono et al., 2022; Windiarti & Sofyan, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai konstanta a dan b diperoleh yaitu  $a = 0,039055435$  dan untuk konstanta  $b = 0,00000032$  dan sesuai dengan pertanyaan bahwa hasil yang di dapat positif dengan artinya bahwa PAD mempunyai hubungan yang searah dengan nilai Tingkat Kemandirian Daerah jika nilai variabel X atau PAD semakin tinggi maka nilai variabel Y Tingkat Kemandirian Daerah naik. Sesuai hasil perhitungan tersebut maka diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 0,039055435 + 0,00000032 X.$$

Koefisien Kolerasi sebesar  $r = 0,827803314$  dimana menurut tabel interpresti nilai r ini berada diantara 0,80 – 1,000, sehinghah anantara variabel PAD dan APBD memiliki hubungan yang sangat kuat

Koefisien determinasi atau  $r^2 = 0,685258326$  atau 68%, sesuai dengan hasil perhitungan yang telah diperoleh maka dapat dikatakan bahwa PAD mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemandirian daerah sebesar 68.5% dan sisanya 31.5% di pengaruh oleh faktor-faktor lain diluar model.

Untuk penepatan tingkat signifikan yang besarnya adalah 0,5, maka dari hasil yang diperoleh dari t hitung sebesar = 3614312177 dan nilai t tabel = 1,94318 atau hitung > t tabel yang dapat diartikan bahwa PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap APBD. Dengan demikian meliputi 2 variabel Dapat disimpulkan bahwa antara PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pelaksanaan otonomi daerah.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe harus lebih mengoptimalkan penerimaan PAD sehingga mempunyai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan akhirnya akan meningkatkan tingkat kemandirian daerah. Diharapkan ada penelitian selanjutnya sebagai pengembangan judul penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Mardiasmo. (2002). Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah: Paradigma Baru Pengelolaan Keuangan Sektor Publik. In *dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintahan dituntut untuk memiliki kenandirian keuangan daerah yang lebih besar. Dengan tingkat kemandirian keuangan yang lebih besar berarti daerah tidak akan lagi sangat bergantung pada bantu.*
- Mastur. (2009). IMPLEMENTASI OTONOMI DAERAH DALAM KERANGKA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTI*, 3(4).
- Mulyono, D. A., Rompas, W., & ... (2022). Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. In *JURNAL ADMINISTRASI ...*
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.*
- Windiarti, W., & Sofyan, M. (2018). ANALISIS EFEKTIVITAS PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN KOTA DEPOK. *Jurnal Ilmiah Ekbank.*